

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT SEGIEMPAT
DENGAN PENDEKATAN STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DI KELAS VII-1
SMP NEGERI 2 SORKAM**

Marlon Situmorang

Guru Matematika di SMP Negeri 2 Sorkam – Kab. Tapanuli Tengah

Surel : boruhaloho@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi mengidentifikasi sifat-sifat segiempat bagi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Sorkam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Sorkam melalui pendekatan STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa pada materi ini meningkat sebesar 50,38% (hasil belajar siswa meningkat sebesar 22,81) dari kondisi awal sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 28,12% (hasil belajar siswa meningkat sebesar 13,44). Untuk itu peneliti merekomendasikan pada pelaksana pembelajaran (guru matematika) untuk melaksanakan pembelajaran pada materi mengidentifikasi sifat-sifat segiempat dengan menggunakan pendekatan STAD.

Kata Kunci: Pendekatan STAD, Sifat-sifat Segiempat, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

KTSP dapat dilaksanakan masing-masing sekolah mulai tahun pelajaran 2006/2007 dan selambat-lambatnya pada tahun pelajaran 2009/2010. Sekolah yang belum melaksanakan KTSP sampai dengan batas akhir tahun pelajaran 2009/2010 harus ada alasan yang jelas dan mendapat izin dari Menteri Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2009:1). Berkaitan dengan itu SMP Negeri 2 Sorkam telah menyelenggarakan KTSP secara penuh untuk semua jenjang kelas mulai tahun pelajaran 2009/2010 maka sudah sepatutnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dievaluasi. Proses Evaluasi diantaranya dapat dilakukan dengan

melihat tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya ditandai dengan tingginya prestasi belajar siswa. Namun, ternyata mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Sebagaimana dikatakan Depdiknas (2008:15) beberapa tantangan yang dihadapi dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan SMP diantaranya: 1) Walaupun nilai rerata UN SMP nasional tahun 2006 sebesar 7,02, masih ada 1987 SMP atau 8,6% SMP yang pencapaian Ujian Nasionalnya di bawah 5,5; 2) Kegiatan Non Akademik masih belum menunjukkan prestasi yang optimal; 3) Angka mengulang kelas

masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 29.247 siswa pada tahun 2006/2007; 4) Proses pembelajaran belum bermutu.

Melihat kondisi tersebut guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajarannya antara lain dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Pembelajaran yang menarik hanya dapat dilakukan apabila menggunakan metoda yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran. (Depdiknas, 2006:3). Berbagai usaha dilakukan guru untuk menjadikan pembelajaran yang disajikannya menarik bagi siswa, diantaranya penerapan berbagai model dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar dan selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada mata pelajaran matematika kelas VII semester 2, pembelajaran kompetensi dasar 6.2: "Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat dan layang-layang", siswa diharapkan dapat menyebutkan sifat-sifat segiempat (persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat dan layang-layang) ditinjau dari diagonal, sisi, dan sudutnya. Hal ini dapat didukung

dengan menggunakan pendekatan STAD dengan pertimbangan, pendekatan pembelajaran STAD dapat digunakan untuk mempelajari pengertian atau definisi dari materi yang sedang dipelajari, dan diharapkan siswa dapat mendapatkan pengalamannya sendiri tanpa banyak bantuan dari guru.

Pengalaman peneliti sebagai guru mata pelajaran matematika selama lebih dari 12 tahun di SMP Negeri 2 Sorkam menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran segiempat relatif rendah. Hal ini antara lain disebabkan materi yang disampaikan guru tidak bertahan lama dalam ingatan siswa akibat penyampaian pembelajaran oleh guru dilakukan berfokus pada bagaimana cara mengingat materi saja. Pembelajaran yang dilakukan pun berkejaran dengan waktu yang tersedia karena materi ini disampaikan pada penghujung semester genap yang waktunya cenderung terganggu dengan jadwal UN/UAS kelas tertinggi. Sementara itu motivasi belajar siswa yang rendah ditandai dengan kurangnya alat bantu belajar seperti pensil, penggaris, penghapus dan sebagainya juga sangat menyulitkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berkaitan dengan itu hasil belajar siswa pada kompetensi dasar di atas untuk tahun pelajaran 2013/2014 hanya mencapai rata-rata 62,06 dan dengan nilai KKM sebesar 60,00 ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 68,75%. Selanjutnya, dari

pengalaman, guru selama ini menilai bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton, cenderung menggunakan metode ceramah, dan kurang bervariasi dalam pembelajarannya. Penggunaan pendekatan pembelajaran STAD dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan hasil belajarnya, karena dengan pendekatan ini siswa diajak berperanserta aktif dan mendapatkan pengalamannya sendiri sehingga materi pembelajaran akan lama tinggal dalam ingatannya.

Berdasarkan hal di atas, peneliti membuat penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran sifat-sifat segiempat dengan pendekatan STAD di kelas VII-1 SMP Negeri 2 Sorkam Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Pendekatan STAD

Ada beberapa pendekatan dan strategi yang dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran dalam

penerapan model pembelajaran kooperatif antara lain pendekatan STAD. Menurut Depdiknas (2006:10-11) STAD, dapat digunakan mulai dari siswa SD sampai dengan SMA. Siswa yang mempunyai kemampuan berbeda dikelompokkan yang terdiri dari 4 – 5 orang dalam satu kelompok untuk mempelajari apa yang sudah diajarkan oleh guru dan membantu masing-masing siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Masing-masing siswa kemudian dites secara individu atau kelompok kemudian mendapatkan sertifikat pencapaiannya atau penghargaan lain sebagai “*recognition*” terhadap peningkatan pencapaiannya dari pencapaian sebelumnya. Pengelompokkan siswa dapat dilakukan dengan cara meranking nilai yang telah dimiliki siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa langkah-langkah pendekatan STAD adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Langkah-langkah pendekatan STAD

Fase	Kegiatan Guru
1. Menyampaikan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, dan memotivasi siswa	Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang diharapkan serta memotivasi siswa untuk belajar
2. Menyajikan Informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan melalui kegiatan demonstrasi atau memberikan bahan bacaan
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan diskusi secara efisien
4. Membimbing kelompok	Membimbing setiap kelompok belajar pada

belajar	saat mereka mengerjakan tugas
5. Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok

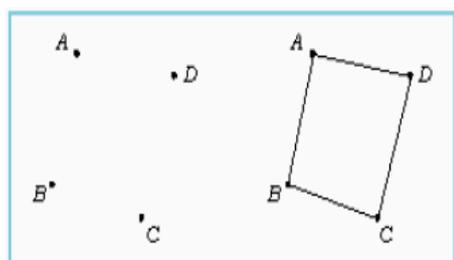
Pendekatan STAD dapat digunakan untuk mempelajari pengertian atau definisi dari materi yang sedang dipelajari, dan diharapkan siswa dapat mengerjakan sendiri tanpa banyak bantuan dari guru. Secara terperinci langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif dengan pendekatan STAD dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Guru mengelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal matematika, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda; 2) Guru memulai kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan peresentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa; 3) Untuk memperoleh tingkat pemahan konsep siswa dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas kelompok pada siswa. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau

mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut; 4) Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya; 5) Selanjutnya guru membandingkan hasil tes atau kuis dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok; 6) Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Gagasan utama dibalik pendekatan STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong minat dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

Pengertian Segiempat

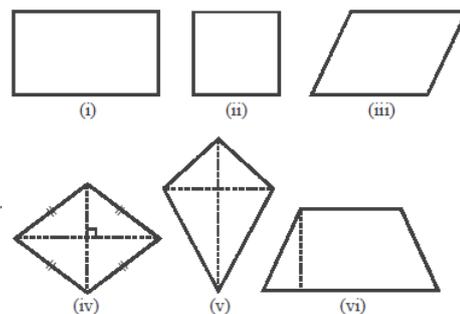
Wagiyo dkk, (2008:201) mengatakan bahwa bila pada suatu bidang datar terdapat empat titik dan tidak terdapat tiga titik yang segaris maka kita dapat membentuk bangun segiempat dengan cara menghubungkan keempat titik tersebut secara berurutan. Perhatikan contoh di bawah ini!



Gambar 1: Membentuk segiempat diadopsi dari Wagiyo dkk (2008:201)

Secara umum, ada enam macam bangun datar segiempat,

yaitu (i) persegi panjang; (ii) persegi; (iii) jajargenjang; (iv) belah ketupat; (v) layang-layang; (vi) trapesium. Berikut ini gambar beberapa bentuk segiempat:



Gambar 2: Jenis bangun datar segiempat

Sifat-sifat Segiempat

Pada pembelajaran Matematika kelas VII Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang”, siswa diharapkan dapat menyebutkan sifat-sifat segiempat: 1) Sifat-sifat persegi panjang adalah panjang sisi-sisi yang berhadapan sama dan sejajar; keempat sudutnya siku-siku; panjang diagonal-diagonalnya sama dan saling membagi dua sama panjang. Berdasarkan sifat-sifat persegi panjang di atas, maka persegi panjang adalah suatu segiempat yang keempat sudutnya siku-siku dan panjang sisi-sisi yang berhadapan sama; 2) Sifat-sifat persegi adalah sisi-sisi yang berhadapan sejajar; keempat sudutnya siku-siku; panjang

diagonal-diagonalnya sama dan saling membagi dua sama panjang; panjang keempat sisinya sama; setiap sudutnya dibagi dua sama ukuran oleh diagonal-diagonalnya; diagonal-diagonalnya berpotongan saling tegak lurus. Berdasarkan sifat-sifat persegi di atas, maka persegi adalah persegipanjang yang panjang keempat sisinya sama; 3) Sifat-sifat jajargenjang adalah sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang; sudut-sudut yang berhadapan sama ukuran; dua sudut yang berdekatan saling berpelurus; diagonal jajargenjang membagi daerah jajargenjang menjadi dua bagian sama besar; diagonal-diagonalnya saling membagi dua sama panjang. Berdasarkan sifat-sifat jajargenjang di atas, maka: jajargenjang adalah segiempat yang setiap pasang sisinya yang berhadapan sejajar; 4) Sifat-sifat belahketupat adalah semua sisinya kongruen; sisi-sisi yang berhadapan sejajar; sudut-sudut yang berhadapan kongruen; diagonal-diagonalnya membagi sudut menjadi dua ukuran yang sama, saling tegak lurus dan saling membagi dua sama panjang; diagonal membagi belah ketupat menjadi dua bagian sama besar atau diagonal-diagonalnya merupakan sumbu simetri; jumlah ukuran dua sudut yang berdekatan 180° . Berdasarkan sifat-sifat belahketupat di atas, maka: belahketupat adalah segiempat yang semua sisinya sama panjang; 5) Sifat layang-layang adalah panjang dua pasang sisi

berdekatan sama; sepasang sudut yang berhadapan sama ukuran; salah satu diagonalnya membagi layang-layang menjadi dua sama ukuran; diagonal-diagonalnya saling tegak lurus dan salah satu diagonalnya membagi diagonal yang lain menjadi dua sama panjang. Berdasarkan sifat-sifat layang-layang di atas, maka: layang-layang adalah segiempat yang diagonal-diagonalnya saling tegak lurus dan salah satu diagonalnya membagi diagonal lainnya menjadi dua sama panjang; 6) Sifat-sifat trapesium adalah jumlah ukuran dua sudut yang berdekatan antara dua sisi sejajar pada trapesium adalah 180° ; pada trapesium sama kaki, ukuran sudut-sudut alasnya sama; pada trapesium sama kaki, panjang diagonal-diagonalnya sama; trapesium siku-siku mempunyai tepat dua sudut siku-siku. Berdasarkan sifat-sifat trapesium di atas, maka: trapesium adalah segiempat yang mempunyai tepat sepasang sisi yang berhadapan sejajar (Endah Budi Rahayu, 2008:253-281).

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan tindakan, peneliti menyusun silabus dan RPP yang berkaitan dengan kompetensi dasar "Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat dan layang-layang." Pembelajaran

diawali dengan memberikan soal-soal pretest, selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan membagi kelompok siswa terdiri dari 4-5 siswa per kelompok; merancang alat pengumpul data yang berupa tes tertulis dan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut. **Pelaksanaan tindakan**, peneliti memberikan penjelasan umum tentang tujuan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan, baik mengenai pengumpulan data maupun kegiatan-kegiatan yang meliputi: 1) memberikan penjelasan secara umum tentang kompetensi dasar yang diajarkan dengan membangkitkan rasa ingin tahu siswa; 2) mendorong siswa yang belum aktif untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran; 3) mengamati dan mencatat siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 4) mengumpulkan hasil test yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas; 5) menganalisa hasil tes yang diberikan setelah siswa diajak aktif dalam pembelajaran 6) peneliti mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa; 7) peneliti memberikan soal-soal post test pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa berkaitan dengan pembelajaran "Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat dan layang-layang". **Observasi**

tindakan, peneliti mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pembelajaran dan menanyakan pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. **Refleksi**, peneliti menganalisa hasil pekerjaan siswa guna menentukan langkah berikutnya, yaitu membuat pengelompokkan siswa berdasarkan hasil post test yang diperoleh siswa.

Siklus II

Perencanaan tindakan, peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana dalam pembelajaran dengan pendekatan STAD; membentuk kelompok siswa terdiri dari 4 – 5 siswa dengan penyebaran siswa yang menguasai materi yang telah disampaikan pada siklus I; membuat lembar kerja untuk pembelajaran dengan pendekatan STAD; menyiapkan instrumen penilaian pembelajaran berupa soal-soal post test. **Pelaksanaan tindakan**, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran; peneliti membentuk kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa dengan penyebaran berdasarkan ranking post test terdahulu dan menjelaskan apa saja yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok; peneliti memberikan batas waktu penyelesaian tugas; peneliti memberikan lembar kerja untuk pembelajaran dengan pendekatan STAD; dengan bimbingan guru, masing-masing kelompok diminta untuk memulai kegiatannya; peneliti meminta setiap

kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya; setelah kegiatan dianggap sudah cukup/selesai, peneliti memberikan soal-soal post test untuk masing-masing siswa. **Observasi tindakan**, peneliti mencatat hasil-hasil yang diperoleh setiap kelompok serta yang berkaitan dengan lembar kerja yang diberikan; peneliti mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan setiap kelompok dalam menyelesaikan masalah pada lembar kerja yang diberikan. **Refleksi**, peneliti membuat inventarisasi kesulitan/kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah pada lembar kerja yang diberikan serta menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas VII-1 SMP Negeri 2 Sorkam 2014/2015. Pengetahuan awal ini diperlukan untuk mengetahui apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan pendekatan STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar 6.2 “Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat dan layang-layang”. Untuk mengungkap kondisi awal dari kelas yang menjadi

objek tindakan kelas ini maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan, untuk memperoleh pengetahuan awal tentang kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan soal-soal pre test.
2. Pelaksanaan, tindakan yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, tanggal 23 April 2015 diawali dengan memberikan soal-soal pre test sebelum melaksanakan pembelajaran.
3. Hasil Pengamatan, dari hasil pre test diperoleh bahwa untuk 32 siswa yang ada di kelas tersebut didapatkan hasil 28 siswa mendapatkan nilai kurang dari 60, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 60 ada 4 siswa atau sebesar 12,12% dengan rata-rata nilai pre test sebesar 35,00.
4. Refleksi, dari kondisi awal di atas, peneliti memperoleh data bahwa umumnya siswa kesulitan dalam menjawab soal-soal berkaitan sifat-sifat segiempat antara lain disebabkan: (1) belum pernah dipelajari, (2) bingung, walaupun pernah dipelajari di sekolah dasar. Untuk itu perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi di atas.

Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan, untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti merencanakan tindakan

yang meliputi: a) membuat rancangan program pembelajaran yang difokuskan pada cara mengaktifkan siswa dalam belajar. Rancangan program yang dibuat digunakan untuk pembelajaran 2 x 40 menit dengan rincian: (1) Apersepsi 5 menit digunakan untuk menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan (2) Kegiatan inti berfokus pada bagaimana mengaktifkan siswa dalam kelompok terdiri dari 5-6 siswa selama 40 menit (3) Penutup 5 menit dan (4) Post test 30 menit; b) Membuat soal-soal post test untuk mendapatkan data hasil belajar siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan pembelajaran aktif.

2. Pelaksanaan Tindakan, pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 April 2015, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peneliti membagi siswa ke dalam enam kelompok dan membagikan lembar peraga. Setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan materi pada lembar peraga berisi masing-masing pengertian dan sifat-sifat segiempat: persegi, persegipanjang, jajargenjang, belahketupat, layang-layang dan trafesium secara rotasi serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. Sambil memandu siswa

dalam kelompok, peneliti berkeliling mencatat hambatan-hambatan yang terjadi pada pembelajaran, selain itu peneliti juga mencatat siswa-siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran yaitu 30 menit terakhir dari pembelajaran peneliti memberikan soal post test terdiri dari 10 soal pilihan berganda yang harus diselesaikan oleh seluruh siswa secara individual.

3. Hasil Pengamatan, setelah lembar peraga dibagikan, tampak siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tidak terlihat adanya siswa yang bermain-main ataupun asyik mengerjakan pekerjaan yang lain, semuanya asyik dalam mempelajari materi yang diberikan. Saat pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa masih ada siswa yang belum memahami sifat-sifat segiempat ditinjau dari diagonal dan sudutnya. Kesulitan siswa juga ditemukan pada segiempat berbentuk trafesium. Dari 32 siswa, 12 siswa mendapatkan nilai kurang dari 60, dan 20 siswa telah mendapatkan nilai ≥ 60 , hal ini berarti 62,50% siswa telah tuntas sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 57,81.
4. Refleksi, dengan melihat kesulitan siswa dalam memahami kompetensi dasar di atas maka perlu diberikan penjelasan yang mendasar pada siswa yang mengalami kesulitan dengan

memanfaatkan teman yang telah memahami kompetensi dasar tersebut untuk menjelaskannya. Mendata siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan mampu untuk menyampaikan materi yang dikuasainya kepada temannya. Perlunya dibuat pembelajaran yang lebih menarik sekaligus menyenangkan dan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran berikutnya dapat memanfaatkan anak yang mempunyai kemampuan lebih dan mampu menyampaikan materi yang dikuasainya. Perlu dibuat suatu catatan-catatan dasar tentang kesulitan siswa dalam mengartikan “diagonal berpotongan tegak lurus, sudut yang berdekatan saling berpelurus dan menentukan besar sudut dengan menggunakan variabel” untuk ditindak lanjuti pada tindakan berikutnya.

Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan, pada perencanaan siklus II ini peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut: a) membagi siswa dalam beberapa kelompok terdiri dari 4 - 5 siswa dan dipimpin oleh anak yang dipilih dari anak yang punya kemampuan lebih dan mampu memimpin; b) membuat rancangan pembelajaran materi KD 6.2 yang dipergunakan bagi pembelajaran selama 80 menit; c) membuat lembar evaluasi berupa soal post test terdiri dari 10 soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Seperti yang telah direncanakan maka peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada hari Kamis, 30 April 2015 dengan materi pembelajaran KD 6.2 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada tindakan di siklus II ini diawali penjelasan kepada siswa tentang prosedur yang akan dilaksanakan pada pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan pendekatan STAD. Peneliti membagi kelompok yang terdiri dari 4 - 5 siswa berdasarkan ranking nilai post test sebelumnya dan menentukan ketua dari masing-masing kelompok.

3. Hasil Pengamatan, pada pelaksanaan siklus II ini tampak sekali bahwa siswa sangat antusias dalam mengerjakan lembar kerja, semua siswa terlihat aktif dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan peneliti. Setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal post test, peneliti langsung mengoreksi lembar jawaban siswa dan mendata kesalahan-kesalahan siswa yang masih terjadi dalam menjawab soal. Perlu dibuat suatu catatan-catatan dasar tentang kesalahan siswa pada post test yang dilaksanakan, yaitu “Sudut yang berdekatan saling berpelurus, jumlahnya 180^0 ” untuk tindak lanjut berikutnya.

Pada tindakan siklus II ini hasil yang diperoleh siswa sesuai

dengan indikator pencapaian hasil yang diharapkan yaitu: dari 32 siswa hanya terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai di bawah batas ketuntasan minimal, sehingga prosentasi siswa yang telah tuntas adalah 90,62 % dengan nilai rata-rata post test sebesar 71,25.

4. Refleksi, dari hasil post test yang diberikan ternyata 29 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kekurangtelitian siswa dalam bekerja. Masalah kecermatan siswa dalam mengerjakan soal-soal masih perlu ditingkatkan agar penguasaan materi di atas dapat lebih baik lagi. Keaktifan siswa secara keseluruhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Ini dapat terlihat selama proses penelitian berlangsung.

DESKRIPSI ANTAR SIKLUS

Dari penelitian yang dilakukan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes tertulis dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, terlihat adanya peningkatan hasil yang dicapai siswa dalam menguasai kompetensi dasar "Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat dan layang-layang". Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa pada materi ini meningkat sebesar 50,38% (hasil belajar siswa meningkat sebesar

22,81) dari kondisi awal sedang kondisi pada siklus I setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat sebesar 28,12% (hasil belajar siswa meningkat sebesar 13,44) atau dengan kata lain tindakan yang dilakukan pada penelitian (terdiri dari 2 siklus) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 36,25 dan ketuntasan belajar sebesar 78,50%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti merekomendasikan pada pelaksana pembelajaran (guru matematika) untuk melaksanakan pembelajaran pada kompetensi dasar di atas menggunakan pendekatan STAD.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil antar siklus di atas tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar "Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat dan layang-layang" yang harus dikuasai siswa. Peningkatan ini bila dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan yang diharapkan. Selain meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran, perasaan senang dan bangga dalam belajar juga muncul dari masing-masing diri siswa. Ini terlihat dari penghargaan yang diberikan. Untuk itu peneliti memberikan saran:

- 1) guru perlu memperhatikan variasi dalam pembelajarannya di kelas sehingga pembelajaran terkesan tidak membosankan;

- 2) guru perlu memberikan penghargaan atas hasil belajar siswa;
- 3) seluruh guru agar secara optimal meningkatkan kompetensinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama melalui penelitian tindakan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, E. Zaenal. 2004. *Dasar-dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daniel Muijs dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi* Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, H. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- , 2006. *Pedoman Pengembangan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- , 2008. *Informasi Program Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ditjen Manajemen Dikdasmen.
- , 2009. *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Hafsah, Mardianto. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah, IAIN-Sumatera Utara.
- Kultsum, Siti Ummu. (2009). *Pendekatan Matematika Realistik pada Konsep Bilangan Bulat, Suatu Hasil Penelitian Tindak Kelas (Class Action Research)*, http://www.duniaguru.com/ptk_matematika (9 Mei 2010).
- Nurharini, Dewi. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Petersen, Lindy. 2004. *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar STOP and THINK learning*. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno dan Belferik Manullang. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Medan: Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Wagiyo, A. 2008. *Pegangan Belajar Matematika Kelas VII SMP*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas